

MENGANALISIS PEMBELAJARAN IPS DENGAN MEDIA TRADISIONAL DAN MODERN DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SD NEGERI 1 PURBALINGGA LOR

Jiamelatun¹, Tutuk Ningsih²

¹UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

²UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹jiamelatun88@gmail.com, ²tutuk@uinsaizu.ac.id,

ABSTRACT

This study was conducted at SD Negeri 1 Purbalingga Lor with the aim of analyzing Social Studies learning through traditional and modern media in the context of facing the challenges posed by the Fourth Industrial Revolution, employing a case study method with a qualitative approach. The subjects of the research included educators and students from grades IV, V, and VI. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. While traditional media such as textbooks and physical objects remain widely utilized, they exhibit limitations in interactivity that may lead to student disengagement. Conversely, modern media, including instructional videos and interactive applications, have proven to be more effective in enhancing understanding and fostering creativity, critical thinking, and collaboration. This research recommends the integration of both traditional and modern media to optimize students' learning experiences and better prepare them to confront increasingly complex global challenges. Additionally, it advocates for the incorporation of diverse teaching methodologies, the provision of technical training for educators, the allocation of technological resources, and the establishment of partnerships with parents. The findings of this study aim to cultivate adaptive and empowered learners in the era of the Fourth Industrial Revolution.

Keywords: social studies learning, instructional media, industrial revolution, 21st-century skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Purbalingga Lor dengan tujuan menganalisis pembelajaran IPS dengan media tradisional dan modern dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan menggunakan metode studi kasus melalui pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari pendidik dan peserta didik kelas IV, V, dan VI. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Meskipun media tradisional seperti buku teks dan objek fisik masih banyak digunakan, mereka memiliki kekurangan dalam hal interaktivitas yang dapat mengakibatkan kebosanan di kalangan peserta didik. Di sisi lain, media modern seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif terbukti lebih efektif dalam membantu pemahaman yang lebih baik serta mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan kolaborasi. Penelitian ini merekomendasikan bahwa perpaduan antara media tradisional dan modern sangat dianjurkan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global yang semakin rumit. Disarankan juga untuk

mengintegrasikan berbagai metode pengajaran, memberikan pelatihan teknis bagi pendidik, mengalokasikan sumber daya teknologi, dan menjalin kerja sama dengan orang tua. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang adaptif dan berdaya di era revolusi industri 4.0

Kata Kunci: pembelajaran IPS, media pembelajaran, revolusi industri, keterampilan abad 21

A. Pendahuluan

Penyebutan industri 4.0 pertama kali didengungkan di Jerman pada kegiatan Hannover Fair yang diselenggarakan pada tahun 2011. Kegiatan tersebut membahas agenda pembangunan High-Tech Strategy di tahun 2020. Konsep yang digadang oleh negara Jerman ini bertujuan mempertahankan dunia manufaktur yang dapat bersaing dalam pasar global.

Era revolusi industri ditandai oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat dan signifikan. Hal ini tidak hanya mengubah cara produksi barang dan jasa, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk di bidang pendidikan. Revolusi industri 4.0 telah membawa transformasi yang mendalam dalam cara informasi dikelola dan disampaikan, serta dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik (Heri Purnomo, 2023).

Dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, sangat penting bagi para pendidik untuk melakukan penyesuaian terhadap metode serta media pembelajaran agar selaras dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Peserta didik juga dapat dengan mudah memperoleh informasi namun sering kali kesulitan menyaring kebenaran dari informasi tersebut. Dalam kondisi seperti ini, pendidik menghadapi tantangan untuk mengupayakan pembelajaran yang membentuk pola pikir dan keterampilan adaptif dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, yang sejalan dengan keterampilan abad 21, seperti *creativity*, *critical thinking*, *communication*, dan *collaboration* (Bintang & Gemilang, 2023; Nursyifa, 2020).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 1 Purbalingga Lor, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, perlu melakukan transformasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan

peserta didik di era digital. Pentingnya penyesuaian dalam pendidikan untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, pendekatan inovatif dalam pembelajaran IPS menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Media pembelajaran, baik yang bersifat tradisional maupun modern, memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran ini. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan interaktif (Inesha Audia Putri, 2023).

Media tradisional seperti media tiga dimensi, media grafis, media berbasis cetak, dan lingkungan sekitar telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran selama bertahun-tahun (Yuniarti dkk., 2023). Namun, dengan kemunculan media modern seperti aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan akses internet, terdapat peluang untuk meningkatkan interaksi serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPS (Aen Nurmuhlis,

2020). Sebagai contoh, penggunaan video pembelajaran yang menggambarkan peristiwa sejarah atau fenomena geografi dapat memberikan konteks visual yang lebih kuat bagi peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan (Yuniarti dkk., 2023).

Pembelajaran IPS tidak hanya menanamkan konsep atau teori, tetapi mengimplementasikan pendidikan IPS yang dapat menjadi pedoman peserta didik dalam memecahkan permasalahan sosial seiring dengan perubahan zaman (Nursyifa, 2020).

Capaian akhir dari penelitian ini untuk menganalisis efektivitas kedua jenis media dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Purbalingga Lor.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Purbalingga Lor menggunakan metode studi kasus. Gambaran bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mendalam mengenai peristiwa yang terjadi, dengan peneliti bertindak sebagai pengamat yang bertugas menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi peristiwa tersebut

(Assyakurrohim dkk., 2022). Subjek penelitian terdiri dari peserta didik dan pendidik kelas IV, V, dan VI, yang masing-masing kelas berjumlah paralel A dan B. Ada pun teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik wawancara digunakan untuk menggali pemahaman dan pengalaman subjek penelitian dalam menggunakan dua jenis media yang berbeda. Sedangkan observasi digunakan untuk menilai keefektifan media yang digunakan. Analisis dokumen dapat ditinjau dari kurikulum yang ada di sekolah dan modul ajar yang digunakan oleh pendidik. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema muncul dengan pendekatan triangulasi untuk ketepatan validasi.

C. Hasil dan Pembahasan

I. Pembelajaran IPS Menggunakan Media Tradisional

Pembelajaran IPS yang dilakukan dalam penelitian ini mengambil materi yang sama antara media tradisional dan modern, yaitu dengan memahami kegiatan ekonomi. Pembelajaran dengan media

tradisional masih berperan dominan di SD Negeri 1 Purbalingga Lor. Pendidik menggunakan buku teks, papan tulis, alat peraga fisik, dan kunjungan ke suatu tempat. Walaupun dianggap sebagai media konvensional, media ini dapat berkontribusi yang baik dalam menanamkan konsep dasar. Penggunaan media tradisional dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep dibandingkan pembelajaran tanpa media. Namun, peserta didik sering mengalami kebosanan akibat kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran (Pratiwi et al., 2023).

Pembelajaran IPS dengan peserta didik mengunjungi pasar tradisional mampu meningkatkan kolaborasi. Peserta didik belajar berinteraksi, bernegosiasi, dan mengelola uang saku yang dibawa untuk membeli barang yang mereka butuhkan. Berdasarkan data yang diperoleh peserta didik telah menumbuhkan keterampilan abad 21. Indikator yang muncul yaitu dapat berkolaborasi, berpikir kritis, dan mengasah kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan sekolah serta masyarakat melalui

pembelajaran IPS dengan menggunakan media tradisional.

II. Pembelajaran IPS Menggunakan Media Modern

Dengan materi pembelajaran yang sama yaitu kegiatan ekonomi, peneliti menggunakan media modern dalam penyampaian pembelajaran IPS. Media modern dapat berupa video pembelajaran, platform pembelajaran, dan aplikasi belanja secara online. Penyampaian konsep awal dapat menggunakan video pembelajaran. Selanjutnya peserta didik melakukan praktik secara langsung pada kegiatan ekonomi dengan menggunakan aplikasi belanja seperti *Shopee*, *Tokopedia* atau *Lazada*. Untuk menengaskan pemahaman dan capaian akhir pembelajaran peserta dilakukan evaluasi dengan menggunakan platform pembelajaran seperti *Quizizz* dan *Kahoot*.

Penelitian pembelajaran IPS dengan media modern diperoleh data bahwa peserta didik berkembang kemampuan berpikir kritis dan dapat menghasilkan inovasi hasil belajar. Hal ini berbanding lurus dengan hasil penelitian bahwa peserta didik yang menggunakan aplikasi edukasi

memiliki tingkat retensi informasi yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang hanya mengandalkan buku teks (Ningsih & Pd, 2018).

III. Perbandingan Efektivitas Media

Dari hasil analisis yang dilakukan, tergambar bahwa masing-masing jenis media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Media tradisional memiliki kemudahan dalam akses informasi, tidak menggunakan perangkat teknologi, lebih hemat dalam segi biaya. Dalam situasi tertentu media pembelajaran berupa buku menjadi sumber utama untuk memperoleh informasi. Media tradisional umumnya menggunakan interaksi langsung yang memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan tanya jawab. Sehingga keterampilan keterampilan abad 21, seperti *critical thinking*, *communication*, dan *collaboration* dapat berkembang dengan baik.

Meskipun media tradisional memiliki kelebihan, salah satu keterbatasannya adalah informasi yang diberikan kurang dinamis. Buku teks cenderung tidak menyajikan data terbaru dan relevan dengan situasi saat ini. Hal ini dapat berakibat dalam

keteringgalan informasi dan munculnya kebosanan bagi peserta didik.

Efektivitas media tradisional umumnya bergantung pada pendidik dalam menguasai keterampilan berbicara dan mempresentasikan informasi serta betumpu pada metode pengajaran. Dengan begitu beberapa peserta didik dimungkinkan kurang memahami yang disampaikan pendidik karena tidak sesuai dengan gaya belajarnya (Zulfan Mazaimi, 2023).

Sedangkan pembelajaran dengan media modern cenderung lebih menarik dan menyesuaikan dengan fitrah peserta didik saat ini. Contohnya video pembelajaran dapat menyampaikan visualisasi dan unjuk kerja yang nyata (Inesha Audia Putri, 2023). Informasi yang disampaikan cepat dan relevan. Dengan kecepatan informasi tersebut peserta didik dapat menjadi acuan kerangka berpikir kritis. Peserta didik dapat membandingkan masalah yang satu dan lainnya dari sudut pandang yang berbeda. Implikasi lain memantik peserta didik untuk dapat menghasilkan *creativity*, *communication*, dan *collaboration*.

Data penelitian mencerminkan pembelajaran dengan

media modern meninggalkan tantangan berupa kesiapan pendidik dalam mengakses media. Hal tersebut berkaitan dengan kendala teknis yang menunjukkan permasalahan tentang literasi digital pendidik yang masih rendah (Tutuk Ningsih, 2022).

Penggunaan media modern juga memerlukan perangkat dan ketersediaan jaringan, biaya yang dibutuhkan lebih besar. Peserta didik yang terlalu lama mengakses media pembelajaran modern mengalami distraksi dalam pembelajaran yang lebih signifikan serta berkurangnya interaksi sosial. Orang dewasa belum dapat menjamin peserta didik untuk dapat membatasi dirinya sendiri dalam mengakses internet (Ahdar, 2022).

Pembelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi juga melatih peserta didik untuk dapat berbelanja secara online, yang berpotensi menyebabkan kecanduan. Waktu dapat terbuang untuk melihat barang dan membeli barang tanpa mengetahui kegunaannya (Shelaisha Ayu Citra Lestari, 2023).

Melihat kelebihan dan kekurangan kedua jenis media pembelajaran tersebut, maka pendidik diharapkan dapat melakukan

kombinasi media atau blended learning (Hidayat, 2020). Penggunaan kombinasi disesuaikan dengan profil belajar peserta didik. Merujuk hasil penelitian bahwa pendekatan yang beragam dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar secara keseluruhan (Tutuk Ningsih, 2022).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tradisional dan modern memainkan peranan penting dalam pembelajaran IPS untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Media tradisional efektif dalam membangun keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi peserta didik. Sedangkan media modern memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat berpikir kritis, lebih kreatif, kolaborasi, dan komunikatif. Keterampilan tersebut merupakan hal mendasar yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Untuk mencapai ke tujuan tersebut maka pendidik menggunakan kombinasi media yang disesuaikan dengan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aen Nurmuhlisha. (2020). Modernisasi dan Teknologi: Penggunaan Teknologi untuk Media Pembelajaran di Generasi Millenial dalam Pendidikan Modern. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 567–576.
- Ahdar, M. A. Z. (2022). Pembelajaran IPS dalam Menyambut Society 5.0. *P2BMES* 5.0.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bintang, M., & Gemilang, P. (2023). MEDIA PEMBELAJARAN: INOVASI DAN DAMPAKNYA DALAM PENDIDIKAN MODERN. *Thesis Commons*.
- Heri Purnomo. (2023). Pengaruh Persepsi dan Kemampuan Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik di Era Revolusi Industri 4.0 pada Guru Mata Pelajaran IPS SMP di Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i3.2023.1075-1085>
- Hidayat, B. (2020). Pembelajaran Pendidikan IPS di Era Revolusi Industri 4.0. *SNPPM-2 (Seminar*

- Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Tahun 2020.*
- Inesha Audia Putri, H. (2023). Modernisasi Pembelajaran IPS Berbasis TPACK Di Era 4.0 Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Ningsih, T., & Pd, M. (2018). "KARTU BACA NGAJI ASYIK" UNTUK ANAK USIA DINI. Istana Agency. www.istanaagency.com
- Nursyifa, A. (2020). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64>
- Pratiwi, A. D., Amini, A., Nasution, E. M., Handayani, F., & Mawarny, N. P. (2023). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 606–617. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2818>
- Shelaisha Ayu Citra Lestari, A. N. I. N. P. A. (2023). Online Shopping Habit sebagai Budaya Masyarakat Modern (Studi Kasus Masyarakat Era Digital). *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*.
- Tutuk Ningsih, T. (2022). View of INOVASI PEMBELAJARAN IPS MELALUI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK). *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- Yuniarti, A., Safarini, F., Rahmadia, I., Putri, S., & Biologi, P. (2023). Media Konvensional dan Media Digital dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Technology*, 4(2), 2023.
- Zulfan Mazaimi, I. S. (2023). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Tradisional dan Pembelajaran Berbasis Video Di Sekolah Menengah Atas. *Teknologi Pendidikan*.